

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN KIP IPA
Sitti Kariawati

MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DENGAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER*
Sarwin L. Bauka

MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR MELALUI TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT*
Yasin Nento dan Salma Abd. Kadir

BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK CINEMATHERAPY TERHADAP PERCAYA DIRI
Julia Chatimah N. Hiola, Maryam Rahim, Irpan Kasan

EVALUASI PROGRAM AUDIT MUTU PEMBELAJARAN
Zulaecha Ngiu

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS MELALUI *DIRECT METHOD*
Wiwiy T. Pulukadang

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI KESIAPAN TENAGA PENDIDIK
Rusmin Husain

PENERAPAN PENDEKATAN ELECTIC UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
Arifin Hamzah

APPLYING PRINCIPLES OF LEGAL CERTAINTY AND EQUAL IN THE IMPLEMENTATION
OF INVESTMENT IN INDONESIA
Ahmad Muliadi

PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP NILAI MORAL PESERTA DIDIK
Ahmadin

HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN RASIONAL EMOTIF TERAPI
DENGAN PEMECAHAN MASALAH
Asnarita Nento

PERAN PENDIDIKAN KELUARGA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
Chandra Murdiono Lisabe

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
Fatima M. Usman

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL KONTEKSTUAL
Sriwati Nomba

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIF
Magfirah Bakari

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI DISKUSI DALAM KELOMPOK-KELOMPOK KECIL
Tahir B. Djalil

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK
DALAM MENYELESAIKAN SOAL TRIGONOMETRI
Edy Wibowo

MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR START JONGKOK MELALUI METODE KESELURUHAN
Nansi Hela

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF
NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI
Badarudin

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
INVESTIGASI KELOMPOK (*GROUP INVESTIGATION*)
Wa Siina



PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469

Volume 08 Nomor 02 Edisi Juni 2017

Susunan Redaksi

Penasehat:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Penanggung Jawab:

Pembantu Dekan I dan II
Fakultas Ilmu Pendidikan UNG

Ketua Penyunting:

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

Penyunting Pelaksana:

Maylan Saleh, M.Pd.
Fauzan Utiahman, M.Pd.
Hasna M. Abdoel

Penelaah Ahli:

Prof. Mohd Khairuddin Hashim, Ph.D. (UUM Malaysia)
Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed. (UPI Bandung)
Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, MM. (UNJ Jakarta)
Prof. Dr. H. Ansar, M.Si. (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:

Sri Fridariyani, S.Pd. dan Fachrizl Nursyamsu, SIP

Alamat Redaksi:

Gedung FIP Lt. 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128 Telp/Fax: 0435 821125 - 821752
Email: infopedagogika@gmail.com

Diterbitkan oleh:

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberian-Nya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita Muhammad saw. salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejak-Nya dengan baik hingga hari kiamat.

Kehidupan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan suatu budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi lainnya, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan aspek pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi juga harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Proses belajar itu akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan (stimuli). Orang yakin dan percaya untuk menanggulangi kemiskinan, cara utama adalah dengan memperbesar jumlah penduduk yang bersekolah dan terdidik dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai jalan menuju kemakmuran.

Apabila kita mau berbicara tentang pendidikan umumnya, maka kita harus menyadari bahwa segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa, negara, dan tanah air. Apabila negara, bangsa dan tanah air kita membutuhkan tenaga-tenaga terdidik dalam berbagai macam bidang pembangunan, maka segenap proses pendidikan termasuk pula sistem pendidikannya harus ditujukan atau diarahkan pada kepentingan pembangunan masa sekarang dan masa-masa selanjutnya.

Sempurnalah anugerah Allah Swt. kini *Pedagogika Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, hadir Perdana di hadapan pembaca budiman. *Pedagogika* diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Pedagogika* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo ini terbit empat kali setahun. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/ penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Jurnal Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi pendidikan secara profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesainya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah Swt.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi

DAFTAR ISI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI ENERGI DAN KEGUNAANYA DENGAN MENGGUNAKAN KIP IPA PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 18 TONGKUNO**

Sitti Kariawati 125

**MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 LIMBOTO BARAT**

Sarwin L. Bauka 133

**MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR MELALUI TEKHNIK BEHAVIOR CONTRACT
SISWA KELAS VIII.9 SMP NEGERI 8 GORONTALO
(KOLABORASI)**

Yasin Nento, Salma Abd. Kadir 153

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK *CINEMATHERAPY* TERHADAP
PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 KOTA GORONTALO**

Julia Chatimah N. Hiola, Maryam Rahim, Irpan Kasan 161

EVALUASI PROGRAM AUDIT MUTU PEMBELAJARAN

Zulaecha Ngiu 169

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS LAMBANG BILANGAN BAHASA
INGGRIS MELALUI *DIRECT METHOD* DI KELAS IV MIM SWADAYA KABUPATEN
GORONTALO**

Wiwiy T. Pulukadang 181

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI KESIAPAN
TENAGA PENDIDIK**

(Studi Analisis di Sekolah Dasar Negeri Provinsi Gorontalo)

Rusmin Husain 197

**PENERAPAN PENDEKATAN ELECTIC UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V DI SDN NO.107 KOTA UTARA**

Arifin Hamzah 205

**APPLYING PRINCIPLES OF LEGAL CERTAINTY AND EQUAL IN THE
IMPLEMENTATION OF INVESTMENT IN INDONESIA**

Ahmad Muliadi 211

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP NILAI MORAL PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 3 TINANGKUNG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN**

Ahmadin 221

**HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN RASIONAL EMOTIF TERAPI DENGAN
PEMECAHAN MASALAH DI SMK NEGERI 1 LUWUK KABUPATEN BANGGAI**

Asnarita Nento 229

**PERAN PENDIDIKAN KELUARGA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMP DAERAH LUWUK KECAMATAN LUWUK KABUPATEN BANGGAI**

Chandra Murdiono Lisabe 235

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>NUMBERED HEADS TOGETHER</i> (NHT) DALAM MATERI SEGITIGA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2 LUWUK KECAMATAN LUWUK KABUPATEN BANGGAI	241
Fatirna M. Usman	
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL	249
Sriwati Nomba	
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIF PADA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 KABILA	257
Magfirah Bakari	
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SATU ATAP BONEPANTAI PADA POKOK BAHASAN TEOREMA PYTHAGORAS MELALUI DISKUSI DALAM KELOMPOK-KELOMPOK KECIL	267
Tahir B. Djalil	
ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL TRIGONOMETRI PADA KELAS X MIADI SMA NEGERI 1 LUWUK	275
Edy Wibowō	
MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR START JONGKOK PADA CABANG OLAHRAGA ATLETIK MELALUI METODE KESELURUHAN DI KELAS V SDN NO. 66 KOTA TIMUR KOTA GORONTALO	280
Nansi Hela	
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 6 PARIGI TAHUN PELAJARAN 2014/2015	291
Badarudin	
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK (<i>GROUP INVESTIGATION</i>) SISWA KELAS VI SD NEGERI 9 KATOBU TAHUN PELAJARAN 2014/2015	299
Wa Siina	

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS LAMBANG BILANGAN BAHASA INGGRIS MELALUI *DIRECT METHOD* DI KELAS IV MIM SWADAYA KABUPATEN GORONTALO

Wiwiy T. Pulukadang
Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

The problem in this study about Is the student's ability to write digit numbers in English can be improved Through direct method at class IV MIM Swadaya Limboto Kabupaten Gorontalo? The purpose of this study is to improve the write digit numbers in English Through direct method at class IV MIM Swadaya Limboto Kabupaten Gorontalo. This study was conducted in two cycles namely cycle I and cycle I. At the beginning of observation students' ability to write numbers English Nothing or 0% were able to. In the first cycle increased to 7 students, or 50%. finally, on the second cycle students who are able to be 12 students or 86%. The concluded of the writing that through direct method direct method can improve the student's' ability write English digit numbers In the class VI MIM Swadaya Limboto Kabupaten Gorontalo.

key word: Ability, Digit numbers, Direct Method.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media terpenting dalam berkomunikasi, Wiwiy T. Pulukadang (2014:1) menyebutkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bangsa Indonesia bisa berkomunikasi dengan bangsa lain di dunia dengan menggunakan bahasa yakni bahasa Internasional yakni bahasa Inggris. Sehingga pemerintah untuk membelajarkan bahasa Inggris mengambil langkah dengan membelajarkan bahasa Inggris dalam bentuk muatan local sejak anak usia dini dan sekolah dasar. Kementerian Pendidikan Nasional dalam Peraturan menteri No 22 Tahun 2006, menyatakan bahwa bahasa Inggris dapat mempersiapkan siswa untuk memahami dan mengungkapkan perasaan, pengembangan ilmu pengetahuan, mengungkapkan informasi, pikiran bahkan pengembangan teknologi dan budaya.

Fungsi bahasa Inggris juga sebagai alat komunikasi yang baik dalam rangka untuk membangun akses informasi yang lancar dan membina interpersonal, serta bertukar pikiran dari segi estetika bahasa dan budaya orang lain. Mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan sebagai sarana untuk mengembangkan komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menyadari pentingnya berbahasa Inggris bagi sekolah dasar, khususnya siswa MIM Swadaya diharapkan sanggup menguasai bahasa Inggris yang optimal agar siswa tersebut menjadi generasi-

generasi yang siap berperan aktif dalam persaingan dunia. Pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris yang sangat dasar adalah penulisan angka, karena materi tersebut merupakan hal yang sangat dasar dan sangat penting dikuasai siswa, khususnya bagi pemula yang mempelajari bahasa Inggris.

Penguasaan menulis lambang bilangan bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Sebab menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak asing dalam kehidupan manusia. Kata-kata yang sering disampaikan dalam pembelajaran akan menjadikan siswa sejak dini merasa tertarik dengan pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran tersebut lebih berkembang.

Penjelasan di atas mengurai bahwa penguasaan penulisan khususnya penulisan bahasa Inggris dalam hal ini menulis lambang bilangan merupakan hal yang paling mendasar yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa Inggris merupakan bahasa kedua (*second languid*) bagi bahasa siswa dan masyarakat Indonesia. Jika siswa memiliki perbendaharaan kata yang memadai maka secara otomatis akan lebih mudah mencapai empat kompetensi dalam bahasa Inggris, yakni *speaking, reading, listening* dan *writing*. Hal yang sama juga terjadi jika

tidak mempunyai kemampuan menulis yang memadai maka seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa sebagaimana yang diharapkan. Karena betapa banyak masyarakat ini lebih khusus para pelajar sanggup mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan dalam kehidupan sehari-hari namun dalam penulisan sangat lemah.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan ternyata di MIM Swadaya Kabupaten Gorontalo untuk proses pembelajaran bahasa Inggris terutama pada penulisan lambang bilangan belum maksimal sehingga hasil belajar siswa sangat kurang. Ini dipengaruhi oleh metode penggunaan metode maupun pendekatan kurang relevan dengan materi yang diajarkan.

KAJIAN TEORITIS

1. Hakekat Kemampuan

Pada hakekatnya istilah kemampuan telah dirumuskan oleh Davis sebagaimana yang dikutip Nurhadi (2005:67), mendefinisikan kemampuan terdiri dari dua bila dilihat dari sudut pandang psikologi, kemampuan yang dimaksud yakni kemampuan potensi dan kemampuan *reality*, artinya kemampuan ini diarahkan pada pekerja dalam perusahaan atau lembaga pemerintah yang memiliki pendidikan yang tinggi. Sehingga secara otomatis pekerja yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat melaksanakan kerjanya yang maksimal dan kurang menemukan kesulitan atau masalah. Sementara kemampuan *reality* menunjukkan kemampuan yang ditunjukkan seseorang secara kongkrit disertai dengan pengalaman dan kemahiran.

Pandangan yang lain diungkapkan oleh Robbins (2000:48) kemampuan yaitu kemahiran atau kecakapan seseorang yang menguasai suatu keahlian yang menjadi bawaannya sejak kecil atau dalam bahasa yang lain disebut sebagai bakat yang berada dalam diri seseorang. Lebih lanjut Robbins (2000:48) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

- a. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) yakni kemampuan yang lebih menekankan pada aktifitas kecerdasan atau kerja otak.
- b. Kemampuan fisik (*physical ability*) yakni kemampuan yang menggunakan kekuatan fisik yang berdasarkan pada stamina.

Pada dasarnya kemampuan lebih pada perpaduan antara kecerdasan dan fisik seseorang yang didapatkan pada pengamatan berdasarkan praktek lapangan, termasuk di dalamnya kemampuan terhadap aplikasi teknologi dan komunikasi yang tepat dan benar dalam rangka meningkatkan produktifitas kerja.

Pada intinya Jika kemampuan lebih pada kecakapan atau potensi seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan yang dilakukan secara rutin setiap hari baik berupa pikiran maupun dalam melakukan perbuatan.

2. Pengertian Menulis

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, salah satu keterampilan tersebut adalah menulis. Pada umumnya menulis merupakan perkara yang tidak sulit namun bukan juga dikatakan mudah. Menulis disebut juga sebagai bentuk untuk mengungkapkan gagasan atau ide dengan memperhatikan unsur penulisan. Sedangkan di sisi lain sebagian orang menganggap bahwa menulis merupakan hal yang tersulit untuk dilakukan, sebab menulis membutuhkan keahlian atau kemampuan tersendiri yang tidak semua orang miliki. Bahkan menulis membutuhkan keterampilan tersendiri.

Menurut Muhibbin (2008: 273) menulis adalah aktivitas untuk mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Pandangan Nurgiantoro ini hanya sebatas mengungkapkan gagasan, ide, opini. Padahal menulis lebih dari pada pengertian tersebut. Akan tetapi perlu juga memperhatikan pendapat Sukini (2011: ix) yang mengatakan bahwa menulis adalah dunia bagi para intelektual atau akademisi.

Sementara pengertian yang sama juga diungkapkan oleh Gie (2002: 3) berpendapat bahwa menulis diistilahkan mengarang sesuatu pengalaman yang terjadi pada diri dan realitas dengan dasar mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk di pahami atau dikembangkan kembali.

Pendapat di atas, mengungkapkan gagasan melalui media bahasa tulisan menggagas bahwa tulisan hendaklah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca, agar gagasan atau pesan yang dituangkan dapat dipahami. Dari pendapat ini Gravis

sebagaimana di kutip Trianto (2007: 5) menulis lebih merupakan keterampilan memindahkan gagasan atau ide yang masih berada dalam nalar pikiran seseorang yang dituangkan lewat keterampilan menulis. Sehingga menjadi kebiasaan setiap orang yang masuk sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi tidak pernah lepas dari dunia tulis menulis, bahkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak terlepas dari aktivitas tulis menulis.

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian. Menurut Djago Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Sukmadinata, 2003:5). Sukmadinata (2003:6) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam St. Y. Slamet (2008:141) menulis merupakan keterampilan yang sukar atau kompleks.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktifitas menulis yaitu: adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

3. Tujuan Menulis

Pada dasarnya tujuan dari menulis mengharapkan tulisan yang ditulis oleh penulis diterima oleh pembaca. Oleh sebab itu, penulis selalu menentukan lebih awal tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan yang ia suguhkan. M. Atar Semi merumuskan tujuan dari menulis sebagai berikut:

- Menceritakan atau mengisahkan sesuatu.
- Agar tulisan menjadi petunjuk.
- Menjelaskan sesuatu.
- Agar lebih meyakinkan pembaca
- Merangkum tulisan yang sudah ada.

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Elina (2009:6) yang merumuskan tujuan menulis, diantaranya:

- Memberikan informasi.
- Membujuk atau doktrin.
- Mendidik.
- Menghibur.

Dari pendapat di atas tersebut dapat diuraikan tujuan menulis yaitu

- Untuk memberikan informasi Seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.
- Untuk memberikan keyakinan kepada pembaca Melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca.
- Untuk sarana pendidikan Menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak akan pernah, jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat di buku, merangkum, menulis soal, mengerjakan soal.
- Untuk memberikan keterangan Menulis untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu benda, barang, atau seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.

4. Manfaat Menulis

Selain memiliki tujuan yang jelas menulis memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Melalui tulisan seseorang dapat mengekspresikan ide, gagasan, pikiran dan persaannya dengan baik, terbuka dan total. Jadi pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Andreas (2002:25) juga mengemukakan 12 manfaat dalam menulis. Alasan-alasan itu adalah sebagai berikut.

- Menulis membantu menemukan jati diri.
- Menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan.

- c. Saat menulis, seseorang dapat mendengar keunikan pendapatnya sendiri.
- d. Menulis dapat menunjukkan apa yang diberikan pada dunia.
- e. Dengan menulis, seseorang akan mencari jawaban terhadap pertanyaan dan menemukan pertanyaan baru untuk ditanyakan.
- f. Menulis meningkatkan kreativitas.
- g. Seseorang dapat terbagi dengan orang lain melalui kegiatan menulis.
- h. Menulis memberi tempat untuk melampiaskan amarah atau ketakutan, kesedihan, dan perasaan menyakitkan lainnya.
- i. Menulis dapat membantu menyembuhkan diri.
- j. Menulis memberikan kesenangan dan cara mengungkapkannya.
- k. Menulis membuat hidup lebih hidup.
- l. Menulis seseorang dapat menemukan mimpi

Pendapat Anton (2007:129) dengan konsep yang berbeda juga menjelaskan bahwa manfaat menulis dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- a. Untuk tindakan, seperti surat kabar dan majalah, buku-buku nonfiksi, iklan pamflet politik, laporan ilmiah, dan buku petunjuk.
- b. Untuk hiburan, seperti surat kabar dan majalah, buku-buku nonfiksi, iklan, pamflet politik, laporan ilmiah dan buku petunjuk.
- c. Untuk hiburan, seperti majalah hiburan, buku fiksi, puisi dan drama, surat kabar, keterangan film dan permainan, termasuk permainan computer.

Berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa menulis akan membuat kita menggali dan memunculkan pikiran serta ide yang diserap dari lingkungan sekitar. Menulis bukanlah suatu kegiatan yang sia-sia karena memiliki beberapa fungsi bagi penulis dan pembaca.

5. Langkah-Langkah Menulis

Sukino (2010:19) menjelaskan bahwa melakukan kegiatan penulisan itu sebagai satu aktivitas tunggal. Tompkins (1994) membagi tahapan dalam menulis ada lima langkah yang harus ditempuh, yakni:

- 1. Tahap prapenulisan (*prewriting*)
- 2. Tahap penulisan draf (*drafting*)

- 3. Tahap revisi (*revising*)
- 4. Tahap pengeditan (*editing*)
- 5. Tahap publikasi (*publishing*)

Perincian langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam tahapan menulis dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap prapenulisan (*prewriting*)

Tahapan prapenulisan berdasarkan pada acuan perencanaan atau persiapan penulisan. Prapenulisan ini sangat penting dalam tahap penulisan awal, sebab sebagai penulis pemula harus berupaya untuk menyiapkan tulisan-tulisan pada saat prapenulisan sedang berlangsung.

b. Tahap penulisan Draf (*drafting*)

Tahapan ini bagi penulis pemula sangat sulit untuk dilakukan, sebab kondisinya sangat berbeda dengan penulis-penulis yang sudah profesional dalam menulis, sehingga mau tidak mau bagi penulis baik bagi pemula maupun yang sudah mahir harus melewati tahap prapenulisan.

c. Tahap revisi (*revising*)

Pada tahapan ini menghendaki jika tulisan yang telah selesai perlu dibaca kembali. Karena dimungkinkan tulisan tersebut perlu ditambah, diperbaiki, dikurangi atau perlu diperluas. Sebenarnya, revisi ini sudah dilakukan disaat tahap penulisan berlangsung.

d. Tahap pengeditan (*editing*)

Editing merupakan tahapan yang berkaitan dengan penulisan secara final. Bila tahap-tahap sebelumnya difokuskan kepada isi, editing lebih difokuskan pada masalah mekanik, seperti ejaan, penggalan kata, kata hubung, struktur kalimat, dan sebagainya, maksud dilakukan editing ini agar tulisan itu memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

e. Tahap publikasi (*publishing*)

Jika tahap editing telah selesai maka langkah berikut adalah mempublikasikan hasil tulisannya kepada pembaca sehingga tercipta komunikasi tulisan kepada pembaca.

6. Macam-macam Metode

Beberapa metode mengajar dalam pembelajaran bahasa Inggris, di antaranya:

1. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah ini lebih fokus pada sebuah metode mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran dan pengetahuan secara langsung kepada

sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif atau dalam artian pembelajaran yang hanya dilakukan satu arah. Mengutip tulisan Muhibbin Syah, (2000: 56) menjelaskan bahwa metode ceramah bisa dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling sederhana untuk menyampaikan materi pelajaran, sehinggadakatakan juga sebagai bentuk pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya ingat dan paham siswa.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah

- a. Membuat siswa pasif
- b. Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- c. Mengandung daya kritis siswa
- d. Anak didik lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- e. Sukar mengontrol sejauh mana problem belajar anak didik.
- f. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- g. Bila terlalu lama membosankan.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah:

- a. Guru mudah menguasai kelas.
- b. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.
- c. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.
- d. Mudah dilaksanakan.

2. Metode Diskusi (*Discussion Method*)

Muhibbin Syah (2000), mengemukakan bahwa metode diskusi yaitu metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*) yang memerlukan sikap kritis bagi peserta diskusi. Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk:

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk

memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan sikap toleransi.

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

3. Metode Demonstrasi (*Demonstration Method*)

Metode tersebut lebih mengarah pada metode mengajar dengan model memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan yang ada kaitannya dengan materi pelajaran, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Muhibbin Syah(2000:201).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, (2000:76).

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah:

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Membantu siswa untuk lebih memahami dengan jelas jalannya

- suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai jenis pelajaran.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya (Syaiful Bahri Djamarah, 2009:98).

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. siswa terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c. Sulit dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

4. Metode percobaan (*Experimental Method*)

Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada siswa perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Syaiful Bahri Djamarah, (2000:98).

Metode percobaan adalah suatu metode mengajar yang menggunakan cara tertentu dan dilakukan lebih dari satu kali. Misalnya di Laboratorium.

Kelebihan metode percobaan sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
- b. siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- c. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kekurangan metode percobaan sebagai berikut:

- a. Jika alat yang tersedia tidak cukup maka mengakibatkan tidak setiap anak berkesempatan mengadakan eksperimen.

- b. Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, siswa harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
- c. Metode ini sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi. Menurut Roestiyah (2001:80). Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Sesuai definisi di atas menjelaskan secara panjang tentang keberadaan penggunaan teknik yang secara otomatis dapat menemukan sendiri jawaban atau persoalan-persoalan yang terdapat dengan menggunakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Agar penggunaan metode eksperimen ini efisien dan efektif, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam setiap melakukan eksperimen siswa harus mengadakan uji coba terlebih dahulu terhadap alat yang akan digunakan kemudian ditunjang dengan alat percobaan harus cukup bagi setiap siswa.
- b. Agar upaya eksperimen ini tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih.
- c. Ketika eksperimen siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga siswa menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari.
- d. Siswa dalam eksperimen adalah kapasitasnya sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru

dalam memilih obyek eksperimen itu.

- e. Yang perlu digaris bawahi adalah tidak semua masalah bisa dieksperimenkan, seperti masalah mengenai kejiwaan, berbagai segi kehidupan social dan keyakinan manusia. Kemungkinan lain karena sangat terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan karena alatnya belum ada.
- Roestiyah mendefinisikan secara sistematis (2001:81)
- a. Perlu adanya penjelasan kepada siswa tentang tujuan dari eksperimen yang dilakukan guru, sehingga siswa mengetahui permasalahan.
 - b. Menjelaskan pula tentang alat-alat atau bahan-bahan yang digunakan dalam percobaan.
 - c. Selama berjalannya eksperimen guru harus mengawasi jalannya pekerjaan siswa.
 - d. Setelah pekerjaan telah selesai maka guru mengumpulkan seluruh hasil pekerjaan siswa, lalu kemudian hasil pekerjaan tersebut didiskusikan bersama.

Metode eksperimen menurut Djamarah (2009:95) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam prose belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu, dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

7. Metode Langsung (*Direct Method*)

Direct berasal dari bahasa Inggris yang artinya langsung. Secara jelas *direct method* atau metode langsung yakni suatu cara menyampaikan materi pelajaran bahasaasing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, artinya adalah guru tidak menggunakan yang dipakai siswa atau bahasa Indonesia. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti siswa, guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga,

mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

Cikal bakal metode ini lahir tidak terlepas sebagai reaksi terhadap penggunaan metode dalam bahasa Inggris yang sebelumnya sejak tahun 1850 telah banyak muncul propaganda yang mengkampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa asing itu hidup, menyenangkan dan efektif. Propaganda ini menuntut adanya perubahan yang berdasar dalam metode pengajaran bahasa asing. Sehingga secara cepat lahirlah metode pembelajaran baru yang disebut dengan metode langsung.

Metode ini mengarahkan siswa belum diperbolehkan menggunakan bahasa pelajar. Langkah-langkah pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode langsung, yaitu: memilih topik yang sesuai dengan taraf kemampuan siswa. Kemudian guru mengucapkan kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik dengan menggunakan alat peraga bila diperlukan.

Metode ini berdasarkan dari pemahaman, pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu yang lainnya apalagi ilmu pasti atau ilmu alam. Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut agar bisa menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat, dalam pengajaran bahasa, siswa dilatih praktik langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat-kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula artinya.

Pada prinsipnya, metode langsung ini sangat utama dalam mengajar bahasa asing, karena melalui metode ini siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya). Meskipun pada mulanya terlihat sulit anak didik untuk menirukannya, tapi metode ini menarik bagi anak didik.

a. Kelebihan *direct method*, antara lain adalah:

1. Karena metode ini biasanya guru mula-mula mengajarkan kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui siswa dalam bahasa sehari-hari misalnya (pena, pensil, bangku, meja, dll), siswa dapat dengan mudah menangkap simbol-

simbol bahasa asing yang diajarkan gurunya.

2. Metode ini relative banyak menggunakan berbagai macam alat peraga, apakah video film, kaset, dan berbagai media/alat peraga yang dibuat sendiri. Metode ini menarik minat siswa, karena merasa senang/tertarik, pelajaran terasa tidak sulit.
 3. Siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti dan dipahami sepenuhnya.
 4. Alat ucap (lidah) siswa/anak didik menjadi terlatih dan jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucap.
 5. Lebih mengutamakan keterampilan menulis.
 6. Menggabungkan secara langsung antara kata-kata dengan apa yang dimaksud dengan kata-kata tersebut.
 7. Menggunakan prinsip menirukan dan menghafal.
 8. Mempersiapkan pengetahuan bahasa yang bermanfaat bagi ujaran dalam konteks.
 9. Cocok dan sesuai bagi tingkat-tingkat linguistik para siswa.
- b. *Direct method* memiliki kekurangan-kekurangan didalamnya yaitu:
1. Pengajaran dapat menjadi pasif, jika guru tidak dapat memotivasi siswa, bahkan mungkin sekali siswa merasa jenuh dan merasa dongkol karena kata-kata dan kalimat yang dituturkan gurunya itu tidak pernah dapat dimengerti, karena memang guru hanya menggunakan bahasa asing tanpa diterjemahkan kedalam bahasa anak.
 2. Pada tingkat permulaan kelihatannya metode ini terasa sulit diterapkan, karena siswa belum memiliki bahan (perbendaharaan kata-kata) yang sudah dimengerti.
 3. Meskipun pada dasarnya metode ini guru tidak boleh menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan bahan pelajaran bahasa asing tapi pada kenyataannya tidak selalu konsisten demikian, guru terpaksa misalnya menerjemahkan kata-kata

sulit bahasa asing itu kedalam bahasa anak didik.

4. Penguasaan bahasa yang sempurna biasanya sukar bisa dicapai.
5. Sukar sekali diterapkan pada kelas yang besar.
6. Memerlukan pengajaran yang memiliki kemampuan aktif dalam bahasa asing yang diajarkan.
7. Dengan menggunakan hanya bahasa asing kerap kali banyak waktu terbuang, sebab bahasa ibu kadang lebih efektif dipakai untuk menjelaskan berbagai macam aspek bahasa.
8. Sangat membutuhkan guru yang terampil dan fasih.
9. Sukar menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan bersifat situasi didalam kelas.

8. Ciri-ciri *Direct Method*

Ciri-ciri dari *direct method* antara lain:

- a. Berdasarkan pada harapan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris bukan bahasa ibu.
- b. Hendaklah pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan bahasa Inggris tidak menggunakan lain sebagai medianya.
- c. Percakapan antara individu merupakan bentuk pertama dan yang umum untuk digunakan dalam masyarakat, sehingga pada awal pembelajaran bahasa Inggris hendaknya percakapan mereka menggunakan kosakata dan susunan kalimat sesuai dengan maksud dan tujuan belajar siswa.
- d. Diawal pembelajaran siswa dikondisikan untuk mendengarkan kalimat-kalimat sempurna dan mempunyai makna yang jelas, sehingga siswa mampu dan mudah memahaminya.
- e. Sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk latihan bahasa, seperti imla, mengulang cerita atau mengarang bebas.
- f. Perhatian metode ini lebih banyak pada pengembangan kemampuan siswa untuk berbicara dibandingkan pada aspek yang lain.
- g. Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat,

- h. Setelah masuk kelas, siswa atau anak didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing dan dilarang menggunakan bahasa lain.
 - i. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
 - j. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafal aturan-aturan gramatika.
 - k. Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
 - l. Banyak latihan-latihan mendengar dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
 - m. Aktivitas belajar banyak dilakukan di dalam kelas.
 - n. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan.
 - o. Sejak permulaan murid dilatih untuk berfikir dalam bahasa asing.
 - p. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih dengan cara tanya jawab dengan guru/sesamanya.
- Contoh pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *direct method* adalah sebagai berikut:
- a. Guru membuka pelajaran dengan langsung berbicara dengan bahasa Inggris, mengucapkan salam dan bertanya mengenai pelajaran saat itu. Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa Inggris. Demikian guru meneruskan pertanyaan-pertanyaan dan sesekali memberi perintah.
 - b. Pelajaran berkembang diseperti sebuah gambar yang menjadi untuk mengajarkan kosakata. Berbagai tindakan dan obyek didiskusikan sesuai dengan kegiatan yang terpampang dalam gambar. Guru mendemonstrasikan konsep yang belum jelas (abstrak) dengan cara mengulang-ulang sampai seluruh siswa memahaminya. Kemudian siswa mengulangi kata-kata dan ungkapan-ungkapan baru serta mencoba membuat kalimat sendiri sebagai jawaban terhadap pertanyaan guru.

- c. Setelah kosakata dipelajari dan dipahami, maka guru menyuruh siswa membaca teks bacaan mengenai tema yang sama dengan suara yang kelas. Guru membawa contoh kalimat yang dibaca terlebih dahulu dan siswa menirukan. Bagian yang menjadi inti pelajaran tidak diterjemahkan, tetapi guru menguji pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan dalam bahasa Inggris dan harus dijawab oleh siswa dengan bahasa Inggris pula. Kalau menemui kesulitan maka guru mengulang penjelasan dengan singkat dengan bahasa Inggris dan siswa mencatat.
- d. Pelajaran bisa diakhiri dengan bernyanyi bersama.

Metode ini sebenarnya tepat sekali digunakan pada tingkat permulaan maupun karena siswa merasa memiliki bahan untuk bercakap/berkomunitas, sanksi-sanksi dapat diterapkan bagi mereka yang menggunakan bahasa sehari-hari.

Media dapat berupa alat peraga, yaitu benda-benda alamiah, orang dan kejadian, tiruan benda-benda alamiah, orang dan kejadian, dan gambar benda-benda alamiah, orang dan kejadian.

Benda-benda alamiah yang dapat dihadirkan dengan mudah ke sekolah atau dapat ditunjuk langsung merupakan media pandang yang cukup efektif untuk digunakan, misalnya alat-alat sekolah, alat olahraga, dan benda-benda sekitar sekolah. Jika benda alamiah tidak mungkin dihadirkan maka dapat diganti dengan tiruannya yang sekarang ini cukup mudah didapatkan, misalnya buah-buahan dari plastik, mobil-mobilan, perkakas rumah tangga, baik gambar sederhana maupun gambar hasil peralatan mutakhirnya.

b. Menulis Lambang Bilangan Bahasa Inggris Melalui *Direct Method*

Lambang bilangan termasuk perbendaraan kata perlu dipelajari saat awal belajar bahasa asing. Ketika berkomunikasi dengan pebahasa Inggris, memang dapat menggunakan jari untuk mengungkapkan angka 1 (satu), 2 (dua), 3 (tiga), sampai dengan 10 (sepuluh) tetapi cukup sulit menggunakan jari untuk mengatakan 11 (sebelas), 12 (duabelas), dan angka-angka lain yang lebih besar.

Karena itulah penulis berpendapat bahwa sangatlah penting untuk menguasai lambang bilangan dalam bahasa Inggris.

Pada pos ini penulis akan membahas angka 1 (satu) sampai dengan 20

Indonesia	Inggris	Lafal
Satu	One	Wan
Dua	Two	Tuw
Tiga	Three	Tri
Empat	Four	For
Lima	Five	Faif
Enam	Six	Siks
Tujuh	Seven	sefen
Delapan	Eight	Eit
Sembilan	Nine	Nain
Sepuluh	Ten	Ten

Untuk mempercepat proses menghafal angka one sampai ten ini, anak didik diajak untuk mencoba untuk memikirkan lambang bilangan satu sampai dengan sepuluh dalam bahasa Inggris. Misalnya kamu punya sembilan anak ayam

(duapuluh). Seperti dalam kolom dibawah ini menurut Wiwy T. Pulukadang (2004:2):

katakan dalam hati, Saya punya nine anak ayam. Atau juga kamu mau membeli dua piring ketoprak, katakan Saya mau beli two piring ketoprak dalam hati juga. Dalam lanjutan keangka sebelas sampai dengan duapuluh.

Indonesia	Inggris	Lafal
Sebelas	Eleven	Ilefen
Duabelas	Twelve	Tuelef
Tigabelas	Thirteen	Tertin
Empatbelas	Fourteen	Fortin
Limabelas	Fifteen	Fiftin
Enambelas	Sixteen	Sisctin
Tujuhbelas	Seventeen	Sefentim
Delapanbelas	Eighteen	Eitin
Sembilanbelas	Nineteen	Naintin
Duapuluh	Twenty	Tuenti

Dari angka ini, yang perlu diperhatikan dalam menulis angka bahasa Inggris adalah:

- Sebelas = *eleven*, bukan oneteen
- Dua belas = *twelve*, bukan twiteen
- Tiga belas = *thirteen*, bukan threeteen
- Lima belas = *fifteen*, bukan fiveteen
- Delapan belas = *eighteen* dengan hanya satu "t," bukan eigtheen
- Dua puluh = *twenty*, bukan twoten.

c. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan karya ilmiah skripsi yang ditulis oleh Sahrun Mayang (2013) dengan judul meningkatkan kemampuan siswa menulis angka bahasa Inggris melalui model *snowball throwing* di kelas IV MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat, menunjukkan hasil terenuhnya indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga pada siklus II siswa mendapatkan nilai cukup baik jika dibandingkan dengan siklus I. Sebab pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja atau kemampuan siswa masih rendah. Dari penelitian ini terbukti bahwa model *snowball throwing* berhasil dalam menciptakan pembelajaran yang

baik dalam penulisan angka bahasa Inggris.

Penelitian di atas memiliki perbedaan kajian dengan penelitian yang dilakukan penulis. Jika *direct method* dilakukan dengan pembelajaran langsung dengan harapan muncul pengembangan berfikir dari siswa karena telah dituntun langsung oleh pendidik, sementara *snowball throwing* penekanannya pada media yang digunakan dalam pembelajaran dengan harapan siswa dapat memahami penulisan bahasa Inggris dengan model pelemparan bola.

d. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa kelas IV MIM Swadaya Kabupaten Gorontalo pelajaran bahasa Inggris khususnya menulis lambang bilangan bahasa Inggris meningkat dengan penerapan *Direct method*.

- b. Motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris tentang menulis lambang bilangan bahasa Inggris meningkat dengan penerapan *Direct method*.

e. Indikator kerja

- a. Penggunaan pembelajaran kooperatif *direct method* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris khususnya menulis lambang bilangan jika minimal 65% dari jumlah siswa mampu menunjukkan 3 indikator yang dipersyaratkan.
- b. Penggunaan *direct method* dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar menulis lambang bilangan bahasa Inggris jika minimal 65% dari jumlah siswa mendapat nilai di atas 70.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Latar dan Karakteristik Penelitian

1. Latar penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MIM Swadaya Kabupaten Gorontalo.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian kelas ini adalah siswa kelas IV MIM Swadaya Kabupaten Gorontalo yang berusia rata-rata 8-10 tahun yang berjumlah 14 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni dari bulan Januari sampai bulan Maret 2017.

3. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Input

Yang menjadi variabel input (masukan) pada penelitian ini adalah siswa, guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

b. Variabel Proses

Yang menjadi variabel proses dalam penelitian ini yakni pelaksanaan proses pembelajaran dengan *direct method* dalam upaya meningkatkan menulis angka bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

c. Variabel Output

Adapun harapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *direct method* adalah sebagai berikut: 1). Sesuai dengan tema. 2). Efektif dalam pembelajaran. 3). Ketekunan dalam

memahami pembelajaran menulis angka bahasa Inggris. 4). Tidak bosan dengan model pembelajaran.

b. Prosedur penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lembar observasi sebelum dan sesudah diberi tindakan penelitian kelas pada menulis lambang bilangan bahasa Inggris pada mata pelajaran bahasa Inggris.
- b. Menyusun persiapan pembelajaran untuk dilaksanakan tindakan.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini membutuhkan guru yang mahir dan fasih dalam berbahasa Inggris. Agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, serta guru berpedoman pada persiapan pembelajaran yang di dalamnya tercermin langkah-langkah yang harus dilakukan guru dengan *direct method*. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus, guru menggunakan skenario yang disesuaikan dengan indikator yang diteliti.

3. Tahap Pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti akan dibantu guru kelas lain dalam mengamati pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pada tahap ini dilaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar evaluasi. Pada waktu observasi dilakukan, supervisor mengamati pelaksanaan *direct method*, dan memberikan penilaian selama pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil yang diperoleh pada tahap observasi, dan hasilnya digunakan untuk refleksi diri, apakah kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris dengan *direct method* dapat meningkat. Hasil analisis ini digunakan untuk merencanakan tindakan pada kegiatan siklus berikutnya.

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa pada penulisan lambang bilangan bahasa Inggris. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan. Sebagai teknik awal yang digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa yang mengacu pada indikator yang telah dirumuskan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data dari tempat penelitian melalui berbagai dokumen yang ada guna mendukung penulisan.

c. Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa menulis angka bahasa Inggris melalui tes kepada siswa. Tes yang dilakukan tersebut untuk mengetahui secara langsung kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris.

2. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari hasil pemantauan dan evaluasi akan dianalisis secara presentase kuantitatif dan hasilnya untuk merefeksi diri dan seluruh proses kegiatan. Dalam hal ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses yang telah berlangsung kemudian ditindak lanjuti pada kegiatan berikutnya serta menjadi bahan untuk menyusun laporan penelitian. Sedangkan data yang dianalisis melalui teknik kualitatif berupa hasil wawancara bersama sumber kemudian pengolahan data yang diperoleh melalui lembar observasi.

HASIL PENELITIAN

a. Observasi Awal

Dalam observasi awal ini, peneliti melaksanakan observasi langsung kepada ibu Rosdiana Dai selaku pemegang mata pelajaran bahasa Inggris melaksanakan proses belajar mengajar dan mengambil hasil pekerjaan siswa kelas IV MIM Swadaya Biyonga Kecamatan Limboto Kab. Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan anak dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris di kelas IV MIM Swadaya Biyonga Kecamatan Limboto Kab. Terdapat 0%

siswa yang mampu menulis lambang bilangan bahasa Inggris sedangkan 100% siswa yang masih tidak mampu menulis, oleh karena itu dalam pengambilan data pada observasi awal ini ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan dan yang menjadi pertimbangan oleh peneliti untuk melaksanakan tahap selanjutnya.

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah} \\ & \text{siswa yang mampu} \\ & \text{Persentasi siswa yang mampu} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah} \\ & \text{siswa tidak mampu} \\ & \text{Persentasi siswa tidak mampu} = \frac{\text{jumlah}}{\text{siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil pengamatan observasi awal di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dari 14 siswa yang masuk pada kategori mampu 0%
- b. Siswa yang masuk kategori tidak mampu berjumlah 14 orang atau 100%.

Data di atas menunjukkan bahwa dari seluruh siswa kelas IV, berjumlah 14 orang siswa yang mengikuti proses belajar mengajar yang memiliki kemampuan menulis lambang bilangan bahasa Inggris rendah atau 100% tidak mampu. Nilai rata-rata kemampuan menulis angka bahasa Inggris sebesar 40,28 atau masih pada kategori kurang mampu. Hal ini dikarenakan pada umumnya siswa menulis lambang bilangan Bahasa Inggris di sesuaikan dengan apa yang mereka dengar (tulisan sama dengan pengucapan).

Dengan berpatokan pada hasil dat di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut maka dilakukan pelaksanaan siklus I dengan kegiatan belajar kreatif yaitu menulis lambang bilangan bahasa Inggris melalui *direct method*.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran yang memiliki komunikasi yang baik dapat menggenjot kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris di kelas IV MIM Swadaya Kel. Biyonga Kec. Limboto Kab. Gorontalo melalui *directmethod*, seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu untuk mencapai indikator kinerja sebagai berikut:

1. Untuk peningkatan kemampuan siswa minimal 65% dari seluruh siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai 7 ke atas pada sajian materi.
2. Untuk kemampuan siswa di kelas memperoleh 65%.

Berdasarkan data diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas siklus I dengan *direct method* dapat meningkatkan kemampuan menulis lambang bilangan bahasa Inggris pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu 7 orang atau 50%, dengan demikian masih terdapat 7 orang jumlah siswa yang tidak mampu atau 50%.

Sesuai dengan hasil refleksi bahwa hal tersebut disebabkan oleh adanya beberapa kelemahan seperti yang telah di sebutkan pada deskripsi data, maka hal tersebut harus dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II sebagai bentuk penyempurnaan tindakan pada siklus sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus II, langkah-langkah pembelajarannya mengacu pada langkah-langkah *direct method*.

Hasil perbaikan strategi pembelajaran tersebut telah terjadi perubahan pada siklus II baik dari segi proses pembelajaran maupun pada persiapan pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tampak pada pembelajaran siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan *direct method* dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis lambang bilangan bahasa Inggris menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu terdapat 12 siswa atau 86%, sedangkan jumlah siswa yang tidak mampu 2 orang atau 14%. Kendala yang dihadapi oleh 2 orang siswa yang tidak mampu tersebut meskipun sudah dilakukan siklus yang kedua adalah karena kedua siswa tersebut dalam memahami materi pembelajaran penulisan lambang bilangan

bahasa Inggris kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan sehingga hasil yang didapatkan oleh kedua siswa tersebut sangat kurang. Namun dengan demikian pembelajaran *direct method* 100% telah berhasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Sesuai dengan hasil refleksi bahwa hal tersebut disebabkan oleh adanya maksimalisasi dan efektifitas penerapan *direct method* pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya penulisan lambang bilangan bahasa Inggris.

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan seperti yang diuraikan di atas, jelas bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan lambang bilangan bahasa Inggris di siklus I sampai dengan pelaksanaan siklus II melalui *direct method* tampak bahwa terjadi peningkatan yang positif. Artinya bahwa, dengan penerapan *directmethod* pada pembelajaran bahasa Inggris terhadap peningkatan kemampuan menulis lambang bilangan bahasa Inggris pada siswa sangat relevan untuk disajikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *direct method* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis lambang bilangan bahasa Inggris, hal ini dapat dilihat pada observasi awal, siklus I dan siklus II.

1. Observasi awal
Pada observasi awal jumlah siswa yang tidak mampu 14 orang atau 100%.
2. Pada siklus I
Aspek penilaian pertama adalah ketepatan penulisan lambang bilangan yang memperoleh 71% jumlah siswa tidak mampu sedangkan 29% jumlah siswa kurang mampu sementara jumlah siswa mampu 0%. Ketepatan tulisan 79% jumlah siswa yang tidak mampu, 21% jumlah siswa yang kurang mampu sedangkan 0% siswa yang mampu. Jadi rata-rata kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris diperoleh data 50%.
3. Pada siklus II
Aspek penilaian pertama adalah ketepatan penulisan lambang bilangan, terdapat 50% jumlah siswa yang mampu, 43% jumlah siswa

tidak mampu, sedangkan jumlah siswa kurang mampu 7%. Penilaian kedua ketepatan tulisan, terdapat 43% jumlah siswa yang mampu, 50% jumlah siswa tidak mampu, sedangkan jumlah siswa kurang mampu 7%. Jadi nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris diperoleh 79,71.

Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyampaikan saran kepada rekan-rekan guru. Dalam pembelajaran menulis lambang bilangan bahasa Inggris supaya kemampuan siswa meningkat, hendaknya:

- a. Guru mengajak siswa bercakap-cakap menggunakan bahasa Inggris.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa pentingnya menggunakan bahasa Inggris.
- c. Guru memberikan materi secara kata demi kata agar siswa dapat memahami.
- d. Guru mengajar dengan menggunakan kata-kata lisan berbahasa Inggris bukan dengan cara menghafal gramatika.
- e. Berikan kebebasan kepada siswa untuk berkata-kata bahasa Inggris sambil guru mengawasi para siswa.
- f. Guru memberikan pujian terhadap siswa yang mampu menulis lambang bilangan bahasa Inggris dengan benar, dan memberikan petunjuk bagi siswa yang belum menguasai.

Selain saran-saran yang dikemukakan sebelumnya diharapkan juga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilaksanakan pada semua bidang pengembangan Sekolah Dasar, karena selalu melakukan penelitian tindakan kelas proses mengajar akan dapat meningkat dan karena terbukti penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis lambang bilangan bahasa Inggris, maka penulis menyarankan kepada rekan-rekan guru mempelajari dan menerapkan PTK di kelasnya masing-masing. Pemahaman PTK ini dapat ditempuh melalui pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru).

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, N. Haryanto, D. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif,*

dan Prospektif. Prestasi Pustaka. Jakarta

- Arikonto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* PT. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2011. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas.* Cetakan IV. Aditya Media. Yogyakarta
- _____, Suhhardjono, dkk. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas.* PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Anton. 2007. *Penulis-penulis Pengguncang Dunia.* Katta. Solo
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif).* Yrama Widya. Bandung
- Cahyo, N. Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler.* Diva Press. Yogyakarta
- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan.* Cetakan ke-4. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Harefa, Andreas. 2002. *Agar Menulis-mengarang Bisa Gampang.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif.* Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.* Refika Aditama. Bandung
- Lie, Anita. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: Grasindo.
- Sukino, 2010. *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal.* LKiS. Yogyakarta
- Mustafa Bisri. 2009. *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi Dan Tesis.* Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar.* PT Rajawali Pres. Jakarta.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara. Jakarta
- Nurhadi. 2005. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning).* Universitas Negeri Malang. Malang
- Pulukadang, Wiwy Triyanty. 2013. *Pendidikan bahasa Inggris.* Ideas Publishing. Gorontalo

- Prasetyo Bambang Jannah Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Mayang, Sahrin. 2013. Meningkatkan kemampuan siswa menulis angka bahasa Inggris melalui model *snowball throwing* dikelas IV MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Gorontalo
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran siswa*. Rajawali Press. Jakarta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rosdakarya. Jakarta
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Universitas Negeri Gorontalo. 2013. *Panduan Karya Tulis Ilmiah*. UNG. Gorontalo
- Pulukadang, Wiwy triyanty dan Hasyim, Evi. 2014. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Ideas Publishing. Gorontalo
- [http://Fandy-Trk.Blogspot.Com/2010/11/Pemahaman -Direct -Method-Metode-Langsung](http://Fandy-Trk.Blogspot.Com/2010/11/Pemahaman-Direct-Method-Metode-Langsung). Htmldiakses pada tanggal 20 maret 2014

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469



2086-4469